

Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar

by Oktovina Pile

Submission date: 27-Jul-2023 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2137345709

File name: KTI_OKTOVINA_PILE.pdf (210.22K)

Word count: 5118

Character count: 32941

RINGKASAN

OKTOVINA PILE. ⁷ “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar” (dibimbing oleh Chaerunnimah dan Adriyani Adam).

Jumlah total kader posyandu di Indonesia mencapai sekitar 1.133.057 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 784.505 kader (69,2%) aktif, sedangkan 3.435 kader (30,8%) lainnya kurang aktif (Husna, dkk, 2021). Di Sulawesi Selatan, dari total 48.450 kader posyandu, sekitar 25.420 kader (52,46%) aktif dan 23.030 kader (47,53%) tidak aktif (Hidayatullah, dkk, 2020). Kader posyandu merupakan titik awal pelayanan kesehatan di masyarakat dan berperan sebagai fasilitator bagi warga yang sakit sebelum dirujuk ke puskesmas (Widyaningsih, dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel adalah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang, yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel dan data sekunder yaitu data geografis dan demografis lokasi penelitian. Hasil pengumpulan data primer dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader posyandu di Kelurahan Katimbang tergolong aktif (92.5%), berpendidikan tinggi (92.5%), tidak bekerja (95%), pengetahuan baik (92.5%), jarak rumah dekat (57.5%), insentif yang diberikan puas (95%) dan lama kerja >5 tahun (77.5%).

Hasil penelitian ini menyarankan agar kader posyandu mempertahankan keaktifannya dan kepada pihak puskesmas untuk mengadakan pelatihan/penyegaran secara berkala kepada kader posyandu.

Kata Kunci : Keaktifan Kader Posyandu

Daftar Pustaka : 22 (2015-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah yang saat ini dilakukan di bidang kesehatan adalah pos pelayanan kesehatan (posyandu). Pada dasarnya, posyandu merupakan gabungan atau perpaduan dari kegiatan gizi (Kartika, dkk, 2018). Posyandu adalah salah satu bentuk paling utama dalam pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan kolaborasi dengan masyarakat guna mencapai keseluruhan kesehatan masyarakat yang optimal. Sasaran dari posyandu meliputi bayi, anak balita, remaja, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, pasangan usia subur, dan lansia (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah posyandu di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2009, jumlah posyandu sekitar 25.000, namun saat ini telah mencapai sekitar ¹ 263.964 posyandu di seluruh Indonesia, dengan rincian ¹ 32.439 posyandu pratama, 90.138 posyandu madya, 108.681 posyandu purnama, dan 32.131 posyandu mandiri. Di Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 5.966 posyandu, dengan 863 posyandu pratama, 2.925 posyandu madya, 4.737 posyandu purnama, dan 1.229 posyandu mandiri. Dalam konteks keaktifan, hanya sekitar 61,16% posyandu di Sulawesi Selatan yang aktif. Kota

Makassar memiliki total 1.000 posyandu, terdiri dari 405 posyandu purnama dan 595 posyandu mandiri (Dianita, dkk, 2022).

Posyandu dijalankan oleh seorang kader. Kader adalah setiap orang yang mendapat dukungan rakyat dan diberi tanggung jawab untuk membantu rakyat di bidang pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2019). Terlaksananya kegiatan di posyandu merupakan tanggung jawab besar kader (Iskandar, 2021). Kader sangat penting ketika dilakukan posyandu sebagai satu-satunya kegiatan untuk menentukan keadaan gizi balita. Pada hari buka posyandu kader berperan dalam membantu petugas puskesmas memberikan pelayanan kesehatan balita, ibu hamil, dan nifas serta memberikan penyuluhan, diluar kegiatan hari buka posyandu, peran kader meliputi pendataan ibu hamil dalam mencari pelayanan rujukan yang tepat (Widyaningsih, dkk, 2020).

Jumlah kader posyandu di Indonesia ada sekitar 1.133.057 orang kader, sekitar 784.505 orang (69,2%) kader yang aktif dan yang 3.435 (30,8%) orang kader yang kurang aktif (Husna, dkk, 2021). Saat ini terdapat sekitar 9.697 unit Posyandu di Sulawesi Selatan. Posyandu yang aktif sekitar 5.988. Dari 48.450 kader posyandu, 25.420 orang (52,46%) aktif, dan 23.030 orang (47,53%) tidak aktif (Hidayatullah, dkk, 2020). Sebagai satu-satunya sistem penegakan pelayanan di posyandu, keaktifan Kader dalam kegiatan yang berkaitan dengan posyandu sangat diperlukan. Sebagai tahap

pertama dalam upaya promosi kesehatan masyarakat, kader berfungsi sebagai mediator ¹³ bagi warga yang mengalami sakit agar dirujuk ke puskesmas (Widyaningsih, dkk, 2020). Meskipun demikian, tidak dapat dijamin bahwa kader akan menjalankan tugasnya sesuai harapan jika memiliki kepentingan pribadi, dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan posyandu (Restuningtyas, dkk, 2021).

Puskesmas Paccerakkang adalah salah satu puskesmas di Makassar terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2019 jumlah posyandu yang ada di Puskesmas Paccerakkang sebanyak 11 posyandu, sedangkan dari hasil observasi awal, saat ini di Puskesmas Paccerakkang terdapat 24 posyandu yang di bagi dalam 3 wilayah Kelurahan, yaitu Katimbang 8 Posyandu, Kelurahan Berua 8 posyandu, dan Kelurahan Paccerakkang juga 8 posyandu.

Uraian di atas menjelaskan kehadiran kader yang aktif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan posyandu.. Pengalaman yang didapatkan peneliti saat melakukan praktik kerja lapangan, menunjukkan ada data yang kurang pada saat melakukan input data di e-ppgm. Hal ini dikarenakan kurang kader yang hadir dalam kegiatan posyandu sehingga data yang laporkan tidak lengkap. Maka ¹² peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran faktor yang mempengaruhi

keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

¹ Faktor apa yang mempengaruhi keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar.

¹ 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pendidikan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar

b. Mengetahui pekerjaan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar.

⁵ c. Mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar.

- d. Mengetahui jarak rumah kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.
- e. Mengetahui insentif kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.
- f. Mengetahui lama kerja kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.
- g. Mengetahui tingkat keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah ilmu yang selama ini dipelajari serta memberikan pengalaman baru.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga untuk meningkatkan pengetahuan akademik dan perkembangan diri, terutama bagi peneliti yang berfokus pada penelitian lapangan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Posyandu

1. Pengertian

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dirancang, dijalankan, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan pembangunan masyarakat. Posyandu juga bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan kepada seluruh masyarakat secara luas. Dengan berpedoman pada pedoman dasar kesehatan, posyandu berfokus pada upaya percepatan pengurangan tingkat kematian ibu dan anak. UKBM berfungsi sebagai badan yang mewakili kebutuhan masyarakat umum dan didirikan dengan arahan dan bimbingan dari Puskesmas, industri terkait, serta lembaga lainnya (Falabiba, 2019).

2. Tujuan

Tujuan posyandu adalah sebagai berikut :

- a. Upaya pemberdayaan masyarakat di Indonesia dapat membantu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya praktik kesehatan dasar, terutama yang terkait dengan upaya

promosi pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

- c. Meningkatkan partisipasi lintas sektor di Posyandu, terutama dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).
- d. Meningkatkan prevalensi pemberian pelayanan kesehatan primer, khususnya yang berhubungan dengan kematian Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

3. Sasaran dan Manfaat

Menurut Wicaksana, dkk, 2020 ⁸ sasaran Posyandu adalah setiap warga masyarakat membutuhkan program kesehatan dasar yang ada di posyandu terutama :

- a. Bayi
- b. Anak balita
- c. Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui
- d. Pasangan Usia Subur (PUS)

Manfaat posyandu menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- 1. Memahami status kesehatan bayi.
- 2. Memahami perkembangan dan pertumbuhan bayi.
- 3. Memberikan suplemen vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus.
- 4. Menerima imunisasi yang lengkap.

5. Mengidentifikasi secara dini tanda-tanda anak yang mengalami gangguan pertumbuhan sebagai upaya pencegahan malnutrisi dan mengenali tanda-tanda awal stunting sebelum dirujuk ke puskesmas.
6. Memperoleh penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita.
7. Memahami pengukuran berat badan dan lingkar lengan atas.
8. Menerima pemberian tablet tambah darah dan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) untuk ibu hamil.
9. Mengikuti penyuluhan kesehatan ibu hamil (termasuk perencanaan kehamilan, pola makan seimbang untuk ibu hamil dan menyusui, dan lain-lain).

B. Tinjauan Tentang Kader Posyandu

1. Pengertian

Pelayanan Gizi adalah kegiatan utama di posyandu yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Dalam kegiatan ini, seorang kader bertanggung jawab untuk melaksanakan praktik gizi. Praktik gizi ini mencakup berbagai layanan, termasuk pengukuran berat badan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), pendeteksian dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), suplementasi vitamin A, dan pemberian zat besi (Fe). Di wilayah yang menderita gondok, tablet besi dan yodium disediakan khusus untuk bayi, ibu hamil, dan nifas.

5

Kader posyandu adalah tenaga sukarela yang berasal dari

masyarakat itu sendiri, dan bertugas memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Tugas utama mereka di posyandu adalah proyek gizi, yang menjadi prioritas utama selama pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan yang aktif dari kader kesehatan dalam pelayanan gizi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak (Nugroho, dkk, 2022).

2. Syarat Menjadi Kader

Kader merupakan satu-satunya unsur terpenting dalam penyelenggaraan Posyandu. Kader bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan-kegiatan di Posyandu (Restuningtyas, dkk, 2021). Adapun syarat-syarat untuk menjadi seorang kader posyandu menurut Peraturan Walikota Bekasi, 2019 adalah:

- a. Dipilih dari dan oleh masyarakat umum.
- b. Mampu bekerja secara sukarela bersama masyarakat.
- c. Mampu menulis dan membaca.
- d. Sabar dan mampu memahami anak kecil.
- e. Berusia minimal 20 -55 tahun.
- f. Sehat jasmani dan rohani.
- g. Ber-KTP dan berdomisili di sekitar wilayah posyandu.

3. Tugas Kader Posyandu

Ninla Elmawati Falabiba, 2019 menyatakan bahwa tugas tugas kader posyandu adalah sebagai berikut :

³ 1. Tugas kader posyandu pada saat sebelum hari buka (-H)

Posyandu meliputi hal berikut:

- a. Menyiapkan alat antropometri seperti alat penimbangan anak, kartu menuju sehat (KMS), LILA (Lingkar Lengan Atas), alat pengukur lainnya, serta obat-obatan yang dibutuhkan.
- ¹ b. Memberikan informasi kepada ibu-ibu untuk mengajak mereka datang ke posyandu, sebagai tindakan untuk mendorong dan memotivasi partisipasi masyarakat.
- c. Menghubungi pokja posyandu dengan langkah awal memberikan jadwal acara kepada kantor desa, guna memastikan kehadiran petugas sektor ⁶ pada hari buka Posyandu.
- d. Merencanakan alokasi tugas di antara kader-kader posyandu, baik untuk persiapan maupun pelaksanaan kegiatan.

2. Tugas kader pada hari buka Posyandu, yang dikenal juga sebagai tugas pelayanan 5 meja, mencakup hal-hal berikut:

- ³ a. Meja 1: Kader bertugas untuk mendaftarkan pada kartu menuju sehat (KMS) dan mendaftarkan ibu hamil pada register ibu hamil.

- b. Meja 2: Kader bertugas menimbang dan mencatat hasil penimbangan pada selembar kertas, yang kemudian akan dipindahkan ke kartu menuju sehat (KMS).
 - c. Meja 3: Kader bertugas memindahkan catatan hasil penimbangan anak dari selembar kertas ke kartu menuju sehat (KMS) untuk anak tersebut.
 - d. Meja 4: Kader bertugas memberikan penjelasan mengenai keadaan anak berdasarkan data grafik KMS kepada ibu.
 - e. Meja 5: Pelayanan seperti Keluarga Berencana (KB), pemberian zat besi, dan vitamin A dilakukan oleh petugas kesehatan.
3. Setelah hari buka Posyandu, tugas kader meliputi hal berikut:
- a. Memindahkan data anak dari kartu menuju sehat (KMS) ke dalam buku register atau buku catatan kader.
 - b. Mengevaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan Posyandu untuk bulan berikutnya.
 - c. Melakukan kunjungan rumah sebagai tindak lanjut dan mengajak ibu-ibu untuk datang ke Posyandu pada kegiatan bulan berikutnya.

C. Tinjauan Tentang Keaktifan Kader

Keaktifan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah giat, rajin dalam usaha atau pekerjaan. Keaktifan kader adalah keterlibatan kader di dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan

pencerminan akan usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya.

Jika seorang kader posyandu berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan maksud dan tujuan mereka, maka kader posyandu tersebut termasuk dalam kategori individu yang aktif. Namun, jika kader Posyandu tidak mampu menyelesaikan tugasnya, mereka akan tetap pasif.

6
Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu :

1. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan yang sesuai merupakan dasar perkembangan pemahaman dan juga sarana untuk merangsang motivasi seseorang, sehingga dapat berkembang lebih jauh dan juga menentukan cara berfikir. Dan tingkat pendidikan kader dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi di posyandu karena posyandu tidak dapat berfungsi dengan baik jika penggerak (kader) tidak memahami tugas yang diberikan, yang dapat melemahkan motivasi mereka untuk bertindak didalamnya. Petugas puskesmas harus menggunakan tenaga pengajar sebagai kader untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, dan tenaga pendidik harus memahami prinsip-prinsip kesehatan modern (Oruh, 2021).

2. Pekerjaan

Awalnya kader diangkat dengan keadaan tidak tahu, namun sebagian ada yang tidak keberatan, menyesal dan tidak terpaksa. Tugas kader Posyandu cukup berat untuk memimpin dan melayani masyarakat karena Posyandu merupakan sarana yang diciptakan dan dikembangkan atas kesadaran dan usaha sendiri untuk partisipasi sosial setiap masyarakat di desa dan kota. Selain berperan sebagai kader, kader juga seseorang yang memiliki tanggung jawab lain, seperti terkait pekerjaan.

Pekerjaan kader berpotensi menjadi satu-satunya faktor yang terkait dan memengaruhi aktivitas posyandu kader. Pekerjaan adalah prakarsa atau inisiatif yang digerakkan oleh manusia dengan tujuan menghasilkan pendapatan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan juga dapat mengganggu partisipasi seseorang dalam suatu komunitas ketika mereka khawatir tidak memiliki cukup waktu untuk kegiatan sosial. Terbatasnya waktu yang tersedia bagi seseorang untuk bersosialisasi karena pekerjaan mereka yang menghambat kemampuan mereka untuk mempertahankan keterampilan sosial dan cara pandang mereka terhadap kegiatan sosial. Salah satu kegiatan tersebut adalah melakukan tugas aktif sebagai penjaga kesehatan lingkungan. (Profita, 2018).

3. Pengetahuan

⁴ Kader kesehatan yang memiliki pemahaman yang baik tentang Posyandu akan berpartisipasi aktif dalam inisiatifnya, begitu pula sebaliknya. Kader yang memiliki pengetahuan Posyandu yang baik dan menyeluruh aktif karena mengetahui manfaat dan tujuannya. Rendahnya pengetahuan kader posyandu disebabkan oleh rendahnya tingkat informasi tentang perkembangan ⁷ posyandu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan kader posyandu adalah tingkat pengetahuan. Langkah pertama dalam mempelajari segala sesuatu adalah memahami. Aspek yang paling penting dari proses pembentukan perilaku adalah pemahaman. ⁴ Tingkat pengetahuan kader tentang posyandu secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kepatuhan dan perilaku ⁴ kader untuk mendukung pelaksanaan program yang ada di posyandu. (Profita, 2018).

4. Jarak rumah

Jarak yang dijelaskan di sini adalah perjalanan dari rumah menuju lokasi posyandu. Jarak ke pusat layanan dan waktu tempuh tergantung pada utilitas dan kesehatan. Akses ke layanan kesehatan mudah bagi mereka yang tinggal dalam jarak 1-2 kilometer dari layanan kesehatan (Karlina dkk, 2019). Semakin dekat jarak rumah kader posyandu ke posyandu maka semakin

mudah kader posyandu mengikuti kegiatan posyandu, begitupun sebaliknya semakin jauh jarak rumah kader posyandu semakin kurang niat untuk mengikuti kegiatan posyandu.

5. Insentif

Insentif adalah rangsangan yang membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu karena hal itu akan memberi mereka imbalan. Insentif merupakan cara untuk meningkatkan kinerja kader posyandu dan dari insentif ini juga dapat mempengaruhi keaktifannya.

Memberikan ¹ insentif kepada kader adalah salah satu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di posyandu. Sebagai wakil kesehatan masyarakat, seorang kader bertugas memimpin masyarakat dengan sukarela dan tulus tanpa pamrih. Meskipun begitu, seorang kader juga merupakan individu yang memiliki kebutuhan seperti orang lain, termasuk kebutuhan akan dukungan materi dan finansial untuk diri sendiri (Aome, dkk, 2022).

6. Lama Kerja

Pengalaman atau pelatihan akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dalam mengemban tugas menjadi seorang kader. Begitupun dengan pengetahuan kader dapat bertambah seiring waktu sebagai kader, pengalaman kasus kerja

di lapangan, dan pelatihan. Dengan bertambahnya pengetahuan, diharapkan dapat melayani masyarakat dengan baik (Putra, dkk, 2016).

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Kader adalah ujung tombak di lapangan dengan peranan yang sangat besar dalam kegiatan posyandu. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan posyandu, keaktifan kader adalah salah satunya. Tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, kepuasan terhadap insentif yang diterima dan lama kerja dapat mempengaruhi aktifnya seorang kader.

B. Kerangka Konsep

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel *independent* adalah variabel penyebab munculnya variabel dependent (terikat). Variabel ini memiliki kebebasan untuk mempengaruhi variabel lainnya, oleh karena itu juga disebut sebagai variabel bebas, yang berarti memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lainnya secara independen. Tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, insentif dan lama kerja merupakan variabel independent dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependent merujuk pada variabel yang mengalami perubahan atau kemunculan sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependent adalah tingkat keaktifan kader posyandu.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1
Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu mengkaji atribut atau variabel pada kasus sesuai tujuan penelitian. Adapun atribut atau variabel yang akan dikaji yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, insentif dan lama kerja kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang.

B. Tempat dan Waktu ¹¹Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang mencakup jumlah semua kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. Besar sampel sebanyak 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah data tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, insentif dan lama kerja. Data tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara kepada kader posyandu dengan menggunakan kuesioner (sumber kuesioner : Afrida, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi keadaan geografi dan demografis di lokasi penelitian.

²E. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, dilakukan tahap-tahap pengolahan data yang meliputi :

- a) *Editing*, merupakan tahap untuk memeriksa keutuhan dan kelengkapan data setelah semua data terkumpul.
- b) *Coding*, adalah metode untuk memberikan kode pada setiap jawaban atau data untuk memudahkan pengolahan data.
- c) *Processing*, merujuk pada proses memasukkan ²data yang telah diperoleh ke dalam program komputer, yang biasanya disebut sebagai entri data.
- d) *Cleaning*, adalah proses teliti untuk memeriksa dan memperbaiki data setelah data tersebut dianalisis.

- e) *Tabulasi*, mengacu pada pengelompokan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS.

3. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Hasil analisis tersebut kemudian ² disajikan dalam bentuk tabel lengkap dengan penjelasannya dalam bentuk narasi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Kelurahan Katimbang adalah salah satu dari tiga kelurahan yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Pacerakkang. Puskesmas Pacerakkang merupakan Puskesmas yang wilayah kerjanya berada di Kecamatan Biringkanaya. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Pacerakkang :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Daya, Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea

b. Keadaan Demografis

Puskesmas Pacerakkang dapat digolongkan sebagai Puskesmas perkotaan. Situasi demografi atau kependudukan di wilayah kerja Puskesmas Pacerakkang dapat dilihat pada sejumlah tabel berikut :

2. Karakteristik Sampel

a. Umur

Karakteristik sampel ¹ berdasarkan umur kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa umur kader ≤ 35 sebanyak 6 orang (15%) dan umur >35 tahun sebanyak 32 orang (85%).

b. Tingkat Pendidikan

⁵ Tingkat pendidikan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 4 diatas, bahwa hasil pengumpulan data pendidikan kader tinggi sebanyak 37 ⁹ orang dengan persentase (92.5%) dan pendidikan rendah sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

c. Pekerjaan

¹ Pekerjaan kader posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 5 diatas, bahwa hasil pengumpulan data pekerjaan, kader yang bekerja sebanyak 2 orang dengan

persentase (5%) dan tidak bekerja sebanyak 38 orang dengan persentase (95%).

d. Pengetahuan

⁵ Pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 6 diatas, bahwa hasil pengumpulan data pengetahuan kader, sebanyak 37 orang berpengetahuan baik dengan persentase (92.5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

e. Jarak Rumah

Jarak rumah kader ke posyandu posyandu di Kelurahan Katimbang ¹ wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 7 diatas, bahwa hasil pengumpulan data jarak rumah kader ke posyandu dekat sebanyak ⁹ 23 orang dengan persentase (57.5%), dan jauh sebanyak 17 orang dengan persentase (42.5%).

f. Insentif

Tingkat kepuasan kader posyandu terhadap insentif yang diberikan di Kelurahan Katimbang ¹ wilayah kerja

Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 8 diatas, bahwa hasil pengumpulan data insentif yang diterima kader,puas sebanyak 38 orang dengan persentase (95%), dan tidak puas sebanyak 2 orang dengan persentase (5%).

g. Lama Kerja

Lama kerja kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 9 diatas, bahwa hasil pengumpulan data lama kerja kader <5 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (22.5%), dan ≥ 5 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase (77.5%).

h. Keaktifan Kader

Tingkat keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 10 diatas, bahwa hasil pengumpulan data kader yang aktif sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%), dan tidak aktif sebanyak 3 orang dengan persentase (7.5%).

B. PEMBAHASAN

Kader merupakan ujung tombak lapangan yang mempunyai peranan terbesar di dalam keberhasilan pelaksanaan posyandu. Kegiatan posyandu sangat bergantung pada kehadiran kader, kader posyandu adalah sukarelawan dari masyarakat. Kader yang aktif cenderung tidak stabil ¹² karena partisipasinya bersifat sukarela, sehingga tidak dapat menjamin bahwa mereka akan terus aktif dalam melaksanakan tugas mereka sebagaimana diharapkan.

Hasil penelitian gambaran ⁷ faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Katimbang wilayah kerja Puskesmas Pacceraakang kota Makassar, umur kader mayoritas pada umur ≥ 35 tahun yang berjumlah sebanyak 32 orang dengan persentase (85%).

Tingkat pendidikan sampel bervariasi ada yang tamat SMP dan juga tamat SMA. Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas pendidikan kader posyandu berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%). Sampel yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara konsisten menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan informasi baru, serta memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menerapkannya. Penelitian Shermina Oruh (2021), dari 41 sampel, kader dengan tingkat pendidikan tinggi 26 sampel (63.4%) dan 15 sampel (36.6%) berpendidikan rendah menyatakan bahwa tingkat pendidikan kader memiliki peran penting dalam mendorong

aktifitas mereka di posyandu. Kader yang memiliki pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami tugas-tugas yang dihadapkan pada mereka, sehingga dapat mengurangi ³ faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Sebagai akibatnya, posyandu dapat berfungsi secara optimal dengan kontribusi aktif dari para kader yang memahami perannya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan kader posyandu didominasi oleh kategori tidak bekerja yang termasuk didalamnya ibu-ibu rumah tangga sebanyak 38 orang dengan persentase (95%). Pekerjaan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui pekerjaan, pandangan hidup seseorang dapat berkembang, dan masyarakat juga mengalami manfaat karena waktu yang tersedia untuk berkegiatan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Banowati (2020), menyatakan bahwa kader yang tidak bekerja sebanyak 23 sampel (65.7%) akan lebih aktif dari pada kader yang bekerja sebanyak 6 orang (31.6%). Berkurangnya waktu sosialisasi seseorang karena banyaknya pekerjaan akan mengurangi kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap kegiatan sosial, termasuk juga peran aktifnya sebagai kader kesehatan.

Pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil penelitian ada sebanyak 37 orang dengan persentase (92.5%)

berpengetahuan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar memiliki pengetahuan yang baik. Diharapkan bahwa kader memiliki pemahaman yang tinggi tentang tujuan dan manfaat posyandu, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arina Candra Profita (2018) dari 60 sampel, sebanyak 26 sampel (43.33%) kader berpengetahuan baik, 19 sampel (31.67%) berpengetahuan cukup dan 15 sampel (25%) berpengetahuan kurang. Apabila kader mengetahui manfaat dan tujuan posyandu yang berarti mereka dibekali dengan pengetahuan yang baik maka kader akan lebih aktif karena mereka mengetahui dampak apabila tidak terlaksananya kegiatan posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak rumah kader ke posyandu di dominasi oleh yang berjarak ≤ 1 km sebanyak 23 orang dengan persentase (57.7%). Jarak antara rumah kader dengan posyandu akan berdampak pada tingkat keaktifan kader dalam menjalankan kegiatan posyandu, karena semakin dekat rumah kader dengan posyandu akan semakin besar pula rasa tanggung jawab kader akan kegiatan posyandu, selain itu pula semakin dekat rumah kader ke posyandu akan memudahkan untuk datang ke posyandu tanpa menggunakan biaya transportasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Karlina, dkk (2019), kader dengan

jarak rumah dekat sebanyak 26 sampel (72.22%) akan lebih aktif daripada kader dengan jarak rumah jauh sebanyak 10 sampel (27.78%).

Tingkat kepuasan terhadap insentif yang diberikan, sebanyak 38 responden dengan persentase (95%) sudah puas. Insentif adalah variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keaktifan kader posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi (2018) kader yang puas (60.7%) dengan insentifnya lebih cenderung aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu. Insentif adalah satu-satunya dorongan yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak, karena melalui tindakan yang diinginkan, ia akan mendapatkan imbalan. Sehingga insentif adalah tujuan yang ingin dicapai dari tindakan tersebut. Sebagai contoh, kader posyandu mendapatkan insentif atas pekerjaannya selain mengikuti kegiatan posyandu dan menyelesaikan tugas kader.

Berdasarkan penelitian, mayoritas dari 31 orang kader memiliki pengalaman sebagai kader selama ≥ 5 tahun, mencakup sekitar 77.5% dari total kader yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kader-kader tersebut telah lama terlibat dalam posyandu dan telah menyadari akibat dari ketidakaktifan dalam memberikan pelayanan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Dinengsi (2018), yang menyatakan bahwa lamanya pengalaman kerja berkaitan erat dengan tingkat keaktifan kader dalam melaksanakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, termasuk dalam kategori aktif sebanyak 37 orang atau sekitar 92.5%. Kehadiran dan partisipasi aktif kader merupakan inti dari kegiatan posyandu, dimana diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa kader yang kurang aktif karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, ketidakpuasan terhadap insentif yang diberikan, jarak rumah yang jauh, dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan kader dalam posyandu relatif tidak stabil, karena partisipasinya bersifat sukarela dan tidak ada jaminan bahwa kader akan tetap melaksanakan tugas mereka dengan baik sesuai dengan harapan. Jika ada kepentingan lain, posyandu bisa ditinggalkan oleh kader. Akibatnya, terdapat keterbatasan dalam jumlah ¹ kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu, yang berdampak pada kualitas pelayanan yang tidak berjalan dengan optimal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas kader posyandu di Kelurahan Katimbang, wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, termasuk dalam kategori aktif dengan persentase sekitar 92.5%.
2. Kader posyandu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan rata-rata tamatan SMA mencapai sekitar 92.5%.
3. Pekerjaan kader posyandu rata-rata sebagai ibu rumah tangga (95%).
4. Pengetahuan kader posyandu tergolong baik (92.5%).
5. Jarak rumah kader ke posyandu pada umumnya dekat (57.5%).
6. Pada umumnya kader posyandu sudah puas terhadap insentif yang diberikan (95%).
7. Pada umumnya kader posyandu sudah bekerja ≥ 5 tahun (77.5%).

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan kader posyandu agar mereka tetap mempertahankan keaktifannya.

2. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk lebih intens mengadakan pelatihan/penyegaran kader khususnya dalam melakukan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida (2019) 'Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019', *jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 3(2), pp. 52–59.
- Andi Dianita B, Nurgahayu and Septiyanti (2022) 'Hubungan Kinerja Kader dengan Keaktifan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar', *Window of Public Health Journal*, 2(5), pp. 1638–1648.
- Aome, L. N., Muntasir and Sarci M,Toy (2022) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021', *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 418–428.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar (2019). 'Jenis-jenis Pelayanan Yang Disediakan Di Puskesmas Paccerakkang', *Pemerintah Kota Makassar : Keputusan Kepala Puskesmas Paccerakkang*, (40).
- Faisal Nugroho, Riezky Wardani, Erika Martining (2022) 'Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp. 967–970.
- Hidayatullah Al Malik, R. and Darwis, N. (2020) 'Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 2(September), pp. 113–122.
- Husna Asmaul, Andika Fauziah, Rahmi Nuzulul (2021) 'Determinan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Ibu Ke Posyandu', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 836–852.
- Iskandar, Nur Abidah, Mulyatina. (2021) 'Posyandu Di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Factors Affecting Cadres Activity in Posyandu Activities in the Ulee Kareng Health Center Banda Aceh City', XII(3), pp. 1–6.
- Karlina, A., Pakkan, R. dan Syamsiah, P. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kab. Bombana', *Miracle Journal of Public Health*, 2(1), pp. 28–36.

- Kartika, Nurlela Mufida, Karmila, Marlina. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Upaya Perbaikan Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mila', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), p. 45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). 'Buku Bacaan Serial Posyandu : Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting'.
- Ninla Elmawati Falabiba (2019) 'Peran Kader Kesehatan Bagi Masyarakat', Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*. pp. 7–22.
- Oruh, S. (2021) 'JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermine Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Perjuangan Republik Indonesia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, pp. 319–325.
- Peraturan Walikota Bekasi (2019) 'Penyelenggaraan Posyandu, Kader Posyandu dan Pendamping Kader Posyandu', *Keputusan Peraturan 45 Tahun 2019*, (3821), pp. 1–18.
- Profita, A. C. (2018) 'Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), p. 68.
- Putra, G. T. B. and Yuliatni, P. C. D. (2016) 'Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung', *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(10), pp. 1–9.
- Restuningtyas, D. dkk. (2021) 'Pelaksanaan Posyandu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan', *Health Policy*. 169–183.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan'. 8(5), p. 55.
- Siregar, D. S. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019, Skripsi*.
- Suarez, L. Y. T. (2015) 'Hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Ibu dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontononpo II Kabupaten Gowa Tahun 2019', (1), pp. 1–27.

Wicaksana and Yoga, B. T. (2020) 'Peran Kader Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kunjungan Anggota Posyandu Balita Teratai Di Desa Sukoanyar Kec. Wajak Kab. Malang', *Paper Knowledge* .pp. 12–26.

Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W. and Tamrin, T. (2020) 'Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu', *Jkep*, 5(1), pp. 1–12.



Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Katimbang Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

repository.uksw.edu

Internet Source

2%

4

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

2%

5

askep014.blogspot.com

Internet Source

2%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

repository.helvetia.ac.id

Internet Source

1%

8

littleaboutmyworld.wordpress.com

Internet Source

1%

9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	ejournal.medistra.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %